



Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar

Ahmad Hariandi¹, Dimas Bindang Darma Putra Dwitama², Nur Anisa Rahman³, Rahmat Ramadhani⁴, Yunsacitra⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: ahmad.hariandi@unja.ac.id, dimasbintang020@gmail.com, nuranisarahman02@gmail.com, ramadhanirahmat635@gmail.com, citrayunsa7@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-01 Keywords: <i>Character Education;</i> <i>Environmental Care;</i> <i>Elementary School.</i>	Character education needs to be prepared from an early age, starting from the elementary school level. Students who have the character of caring for the environment will have an impact on future environmental conditions. The portrait of elementary school students' concern for the environment needs attention to prepare superior generations in the future. This study aims to analyze the implementation and barriers to environmental care character education in the elementary school. This research is a qualitative descriptive research with principals, teachers and students as research subjects. Data collection techniques are using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that environmental care character education in elementary school is carried out through routine habituation, spontaneous, exemplary, conditioning, school culture, environmental health. Obstacles in the application of environmental care characters, such as bad habits of students who are indifferent to cleanliness, the lack of knowledge with concern for waste, and the influence of the home environment. The lack of cooperation between parents and teachers causes students to be less concerned about the environment. The school has been trying to implement environmental care character education well, although there are still some obstacles.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-01 Kata kunci: <i>Pendidikan Karakter;</i> <i>Peduli Lingkungan;</i> <i>Sekolah Dasar.</i>	Abstrak Pendidikan karakter perlu disiapkan sejak dini, mulai dari jenjang sekolah dasar. Siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan akan berdampak pada kondisi lingkungan masa depan. Potret kepedulian siswa sekolah dasar pada lingkungan perlu mendapatkan perhatian untuk mempersiapkan generasi unggul di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi dan hambatan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dilaksanakan melalui pembiasaan rutin, spontan, keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah dan kesehatan lingkungan. Hambatan dalam penerapan karakter peduli lingkungan seperti kebiasaan buruk siswa yang acuh terhadap kebersihan pada dirinya, rendahnya pengetahuan dengan kepedulian terhadap sampah, serta adanya pengaruh dari lingkungan rumah. Kurangnya kerjasama antara orang tua dengan guru yang menyebabkan siswa kurang peduli terhadap lingkungan. Sekolah telah berupaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa hambatan.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kegiatan yang terencana yang diwujudkan pada proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa aktif mengembangkan potensinya. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari lingkungan proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan erat dan tidak bisa dipisahkan. Menurut Arif, hubungan pendidikan dengan lingkungan seperti makhluk hidup beradaptasi dengan lingkungannya (Trahati, 2015). Permasalahan lingkungan yang terjadi

tidak terlepas dari perilaku manusia karena manusia cenderung mengeksploitasi lingkungan untuk kepentingannya tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan.

Hilangnya rasa kepedulian terhadap lingkungan akan menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan sekitar yang berakibat pada kehidupan manusia. Hal ini dapat di lihat dari kebiasaan manusia. Salah satu contohnya yaitu sulitnya menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, meskipun sudah

disediakan tempat sampah tetapi masih saja membuang sampah sembarangan dan kebiasaan bersikap acuh tak acuh terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam bermasyarakat dan negara (Akhwani & Romdloni, 2021). Hamzah, (2011) juga menjelaskan bahwa untuk menyadarkan tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang baik dapat dilakukan juga dengan memberi pengetahuan dan menanamkan karakter melalui pendidikan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dalam mengatasi permasalahan lingkungan salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Sekolah perlu memberikan pemahaman pentingnya menjaga lingkungan, karena pada masa usia ini anak cenderung lebih peka terhadap apa yang ada di sekitar lingkungan dan mendorong anak dapat memahami dan bertindak pada lingkungannya.

Pendidikan karakter ditanamkan sejak dini terutama di sekolah dasar sebagai tempat pendidikan menjadi dasar bagi pembentukan karakter anak terhadap peduli lingkungan sekitar (Akhwani, 2019; Akhwani & Nurizka, 2021). Pembentukan karakter peduli lingkungan ditanamkan melalui pendidikan di sekolah pada saat proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru sebagai penggerak utama. Wiyani, (2013) menjelaskan bahwa terdapat empat cara dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar, antara lain melalui kegiatan pembiasaan rutin, kegiatan pembiasaan spontan, kegiatan pembiasaan keteladanan, pengkondisian. SDN 55 Sridadi telah menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa. Setiap memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus sekolah mengadakan lomba kebersihan tingkat kelas sebagai bentuk pengajaran hidup bersih peduli terhadap lingkungan. SDN 55 Sridadi merupakan sekolah yang luas, asri dan bersih karena selalu mengajarkan penghijauan serta jauh dari industri, infrastrukturnya terjaga karena pendidik yang selalu mengajarkan peduli dengan lingkungan sekolah. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang dilaksanakan di SDN 55 Sridadi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif

bertujuan untuk dapat memberikan gambaran mengenai fenomena yang ada secara terinci dan mendalam, sehingga diperoleh pemahaman yang jelas tanpa menggunakan uji statistika. Prosedur penelitian kualitatif dalam penelitian ini dihasilkan dari data diskriptif berupa perkataan, tulisan, dan perilaku yang di amati. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 55 Sridadi. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena penduduk setempat yang peduli terhadap kebersihan lingkungannya berdampak terhadap anak mereka yang menjadi siswa di sekolah tersebut sehingga sekolah menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan.

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas III, IV, V dan VI terkait implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Data sekunder yaitu dokumen-dokumen yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dan artikel ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, (2014) yang meliputi dari kondensasi data, display data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dan dependabilitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan penting untuk dikembangkan. Seseorang yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungannya juga akan bersikap peduli dengan lingkungannya (Naim, 2012). Karakter peduli lingkungan dikembangkan untuk membentuk pribadi yang memiliki kesadaran untuk melestarikan lingkungannya. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 55 Sridadi dapat dilihat melalui pengintegrasian dalam kegiatan setiap hari di sekolah, antara lain: kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan pengkondisian, budaya sekolah, kesehatan lingkungan.

1. Kegiatan Pembiasaan Rutin

Berdasarkan hasil penelitian ini, kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan di SDN 55 Sridadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu melalui piket rutin. Kegiatan piket

rutin dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan rutin lain yang dilakukan yaitu Jum'at bersih. Kegiatan jum'at bersih yaitu dilakukan seluruh warga sekolah dengan senam pagi, kerja bakti membersihkan ruang kelas dan ruang lainnya, lingkungan sekolah, serta kebersihan taman. Kegiatan tersebut dilakukan Pada hari jum'at dua minggu sekali. Kegiatan piket dilaksanakan secara konsisten setiap hari, sedangkan kegiatan jum'at bersih dilaksanakan secara rutin setiap hari jum'at di sekolah tersebut. Hal ini sependapat dengan Kementerian Pendidikan Nasional bahwa kegiatan rutin sekolah adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik terus menerus setiap hari (Trahati, 2015).

Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kegiatan rutin ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum. Tenaga pendidik berperan aktif mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah, serta memberi arahan pada peserta didik dalam kegiatan rutin ini. Pembiasaan rutin tersebut dapat menjadi kebiasaan setiap hari. Sesuai dengan pendapat Akhwani, (2014) kebiasaan itu seberapa kegiatan yang dilaksanakan yang terpenting adalah kebiasaan kesinambungannya. Pembiasaan akan terbentuk rasa menjadi kebiasaan terus menerus menjadi karakter kepribadian.

2. Pembiasaan Spontan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembiasaan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru mendapati peserta didik yang berperilaku kurang baik dengan fasilitas dan lingkungan sekolah yaitu dengan cara memberi teguran, nasihat, peringatan, dan pemahaman pada peserta didik tersebut. Sesuai dengan pendapat Kementerian Pendidikan Nasional dalam (Trahati, 2015) yang menjelaskan bahwa kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan tanpa rencana saat melakukan. Kegiatan pembiasaan spontan dilakukan oleh guru dan kepala sekolah ketika mendapati peserta didik berperilaku yang menyimpang terhadap fasilitas sekolah maupun lingkungan dengan diberi teguran, nasihat dan juga

peringatan. Kegiatan pembiasaan spontan ini bertujuan agar peserta didik yang melakukan menyimpang tidak mengulangnya kembali dan lebih peduli terhadap lingkungannya. Kepala sekolah dan guru melakukan spontan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

3. Pembiasaan Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dalam memberi contoh baik kepada peserta didik. Keteladanan kepala sekolah berasal dari peran kepala sekolah itu sendiri. Sesuai dengan pendapat dari Zuchdi, (2011) yang menyatakan peran kepala sekolah sangat penting dalam membangun budaya yang berkarakter. Keteladanan seorang guru juga dapat menentukan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Hal ini serupa dengan pendapat Hidayatullah (2010) bahwa guru adalah orang yang sering berinteraksi dengan peserta didik sehingga perannya sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pembiasaan keteladanan didukung oleh keteladanan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru orang yang sering berinteraksi di sekolah yang berupaya memberikan contoh dan menjadi teladan di sekolah bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, keteladanan oleh kepala sekolah dan guru terhadap peserta didik ditunjukkan dalam setiap hari dengan memberi contoh menggunakan seragam bersih dan rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, tidak merokok di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga memberi contoh sebagai teladan kepada peserta didik dengan mengajak mencuci tangan setiap melakukan kegiatan apapun, ikut dalam membersihkan ruangan, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat serta menanam tanaman yang ada di taman maupun halaman sekolah.

Guru kelas juga memberi keteladanan kepada peserta didik dengan mengikuti merapikan peralatan yang ada di sekolah, membersihkan kelas dengan petugas piket, ikut merawat dan menanam tanaman yang ada di taman maupun di pot halaman ruang kelas. Selain itu guru kelas juga mencontohkan selalu hidup bersih pada diri sendiri

seperti mencuci tangan menggunakan sabun setelah datang sekolah, akan dan setelah makan, dan akan pulang sekolah. dari keteladanan yang diberikan peserta didik dapat mencontohnya dan melakukannya. Pembiasaan keteladanan juga tidak lepas dari sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yang bertujuan membentuk manusia yang berkarakter.

4. Pengkondisian

Pengkondisian merupakan suatu bentuk tindakan yang menciptakan kondisi yang mendukung untuk terlaksananya karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian yang dilakukan sekolah adalah memenuhi kebutuhan peserta didik terkait kebutuhan lingkungan. Dalam kondisi ini sekolah menyediakan fasilitas penunjang implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan. Fasilitas yang disediakan sekolah seperti alat-alat kebersihan, tempat sampah, dan taman di setiap depan ruang kelas. Sekolah menyediakan taman dan pot bunga agar peserta didik dapat menanam, merawat dan menjaga keindahan taman sekolah. Sekolah juga menanam tanaman sayuran, buah-buahan untuk memperkenalkan tanaman. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan sangat berpengaruh dari pengkondisian yang dilakukan sekolah memenuhi setiap program.

5. Budaya Sekolah

Sekolah menegakkan budaya sekolah peduli terhadap lingkungan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik mudah peka terhadap lingkungannya (Trahati, 2015). Sekolah merupakan tempat pendidikan dengan waktu lama peserta didik berinteraksi dengan guru, kepala sekolah, teman. Interaksi sosial seperti tata tertib, etika, norma yang berlaku di sekolah. Budaya sekolah dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 55 Sridadi adalah pelaksanaan jum'at bersih, budaya program 5 S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun. Sekolah menyediakan fasilitas yang sangat cukup dalam menunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Dalam proses pembelajaran guru sebagai tombak utama yang memberikan motivasi

peserta didik meningkatkan kepekaan dengan lingkungannya. Budaya tersebut juga akan terbiasa dilakukan di kehidupan sehari-hari. motivasi yang diberikan adalah memberikan hukuman bagi peserta didik yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan dan tidak menjaga kebersihan dengan memberi teguran, nasihan sampai peringatan. Memberi hukuman juga melihat dari kesalahannya jika kesalahannya hingga merusak fasilitas akan diberi sanksi berupa denda. Selain memberi hukuman jika melanggar sekolah juga memberikan apresiasi berupa pujian dan hadiah saat kegiatan lomba kebersihan kelas dan kebersihan taman yang diadakan sekolah terkait kebersihan lingkungan.

Budaya yang ada di sekolah harus dikembangkan. Sesuai dengan pendapat Marijan (2012) menjelaskan bahwa sekolah hendaknya membangun budaya karakter dengan menyusun kegiatan terkait pendidikan karakter di sekolah sebagai perilaku yang dibiasakan, memberikan ruang dan kesempatan kepada warga sekolah dalam mengaplikasikan perilaku-perilaku berkarakter yang baik, guru selalu memberikan motivasi berkarakter yang baik, memberikan hukuman atau hadiah yang selaras, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah yang dikembangkan di sekolah didukung oleh seluruh warga sekolah agar tercipta karakter peduli lingkungan. Budaya sekolah juga mendorong tercapainya pendidikan karakter peduli lingkungan.

6. Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan sekolah meliputi pemeliharaan bangunan, ventilasi dan juga pencahayaan, bebas dari jentik nyamuk, bebas asap rokok dan ajakan kebersihan. Berdasarkan hasil penelitian, kondisi bangunan sekolah dalam kondisi baik. Pemeliharaan bangunan sekolah dilaksanakan setiap hari dengan melibatkan peserta didik. Kepala sekolah dan guru ikut merawat serta melakukan pengawasan dalam pemeliharaan bangunan. Warga sekolah ikut Pemeliharaan bangunan dilakukan secara optimal untuk menjaga sekolah yang kondusif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Kesehatan lingkungan sekolah berkaitan dengan keadaan ventilasi dan juga pencahayaan. Pencahayaan dalam ruang kelas harus mencukupi. Berdasarkan hasil penelitian, ventilasi dan pencahayaan di semua ruangan sangat baik. Setiap ruang kelas memiliki jendela di sisi kanan dan kiri, dan juga disediakan kipas angin dalam membantu sirkulasi udara dalam ruang. Pencahayaan di ruang kelas juga disediakan lampu di tiap sudut ruang. Ventilasi dan pencahayaan yang baik dapat tercapainya pelaksanaan pendidikan dengan baik dan nyaman. Guru berperan dalam mendampingi peserta didik melakukan pengawasan terhadap fasilitas yang disediakan sekolah. Daryanto, (2013) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah harus bebas dari jentik nyamuk. Sekolah melakukan program kegiatan mencegah adanya jentik nyamuk. Berdasarkan hasil penelitian ini, sekolah bebas dari jentik nyamuk adalah sekolah yang membiasakan peserta didik membuang sampah pada tempatnya dan selalu membersihkan tempat tempat yang mudah menjadi sarang nyamuk. Siswa dilibatkan dalam pencegahan tumbuhnya nyamuk dengan kegiatan membersihkan bak mandi. Sekolah yang bebas dari jentik nyamuk adalah salah satu bentuk implementasi karakter peduli lingkungan yang telah diterapkan di SDN 55 Sridadi. Dalam hal ini lingkungan sekolah menjadi kondusif untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Kepala sekolah, guru dan peserta didik yang berperan dalam menjaga kesehatan lingkungan agar bebas dari jentik nyamuk dan menjaga kebersihan.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dalam (Notoatmojo, 2012) tentang pedoman pada penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah bebas asap rokok menjelaskan himbauan dan larangan tidak merokok di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, bebas asap rokok di lingkungan SDN 55 Sridadi dengan direalisasikan melalui peraturan terkait larangan merokok yang tercantum dalam tata tertib sekolah. Himbauan larangan merokok di pajang di pintu gerbang sekolah. Kondisi lingkungan yang bebas asap rokok memiliki dampak positif bagi warga sekolah, sehingga udara di lingkungan sekolah menjadi bersih dan sehat. Kondisi bebas asap rokok juga

menjadi teladan bagi peserta didik agar lebih peduli dengan kesehatan diri dan dengan lingkungan kepala sekolah dan guru berperan dalam pembentukan sekolah bebas sapa rokok.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah memajang poster berkaitan dengan ajakan kebersihan berupa ajakan, larangan, dan kata-kata bijak. Sekolah menghimbau ajakan kebersihan saat proses pembelajaran. Sekolah juga menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan ajakan kebersihan. Kesehatan lingkungan sekolah adalah tindakan yang mencerminkan sikap peduli terhadap lingkungan. Ajakan kebersihan dapat membantu menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah untuk peserta didik lebih nyaman saat belajar. Dengan adanya ajakan kebersihan di sekolah dapat diterapkan oleh warga sekolah di kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang bersih dan sehat sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah.

B. Hambatan dalam Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan diwujudkan melalui tindakan dalam menjaga lingkungan alam sekitar. Dalam pendidikan karakter peduli lingkungan menjadi salah satu nilai yang penting untuk dikembangkan karena manusia yang berkarakter adalah manusia yang peduli terhadap lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial (Trahati, 2015). Karakter peduli lingkungan dikembangkan untuk membentuk pribadi yang memiliki kesadaran untuk melestarikan lingkungannya. Selain itu, terdapat juga hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan sehingga dalam pelaksanaannya tidak berjalan dengan baik.

Hambatan yang ada dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 55 Sridadi antara lain kebiasaan buruk peserta didik yang tidak peduli terhadap kebersihan diri. Peserta didik banyak yang acuh terhadap kebersihan pada dirinya seperti selalu lupa untuk mencuci tangan ketika makan dan membuang sampah dengan sembarangan rendahnya pengetahuan dengan kepedulian terhadap sampah yang berserakan dengan dibuktikan adanya peserta didik yang masih tidak memperhatikan sampah di halaman sekolah, kondisi yang kurang

mendukung dikarenakan adanya pandemi wabah penyakit sehingga aktifitas kegiatan rutin Jum'at bersih seluruh warga sekolah melakukan kerja bakti kebersihan bangunan serta lingkungan sekolah tidak bisa dilakukan dengan seperti biasanya karena terbatas oleh waktu dan keadaan. Kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan dengan waktu yang panjang kini dilakukan sesingkat mungkin. Kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah untuk kebersihan gedung yang dilakukan setiap di hari jumat kini dilaksanakn secara tidak penuh mengingat kondisi pandemi wabah penyakit yang terjadi pada saat ini.

Hambatan lain yang ada meliputi adanya pengaruh dari lingkungan rumah serta kurangnya kerjasama orang tua dengan guru apalagi dengan keadaan yang terjadi sekarang ini masih di tengah pandemi wabah penyakit yang menyebabkan kegiatan piket rutin dan merawat taman disekolah tidak dapat dilakukan secara total karena aturan protokol kesehatan yang peserta didik tidak boleh terlalu lama disekolah dan harus jaga jarak. Pelaksanaan kegiatan kerja bakti atau bersih ruang kelas masing-masing dan kamar mandi diminimalkan sesuai aturan. Kebersihan selain ruang kelas juga dibantu oleh penjaga sekolah dan guru. Gerakan cuci tangan tetap diberikan di masa pandemi wabah penyakit ini dan memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan diri pada kondisi saat ini. Sesuai dengan pendapat dari menjelaskan bahwa hambatan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diatasi dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, membentuk peserta didik yang mempunyai kecerdasan emosional dan juga kecerdasan spiritual, menguatkan perilaku dalam proses pembelajaran dan kebiasaan di sekolah, memperbaiki perilaku buruk yang dilakukan peserta didik, serta memberikan pengetahuan tentang kebaikan dan kepedulian dalam lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

Untuk menyelesaikan suatu hambatan perlu diberikan solusi yang efektif sesuai dengan kondisi yang ada. Solusi dalam mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 55 Sridadi yaitu memberikan pengetahuan atau edukasi yang lebih terhadap peserta didik tentang menjaga kesehatan diri seperti selalu membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, memberi arahan untuk selalu

menjaga lingkungan dengan membuang sampah di tempat sampah. selain itu, dengan memberikan penanaman nilai-nilai peduli lingkungan dari luar sekolah seperti memberikan pengaruh dari lingkungan rumah yang baik dan meningkatkan interaksi antara orang tua dengan guru dalam memberikan edukasi kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan agar guru dan orang tua bisa saling bekerjasama mendidik peserta didik agar terbiasa untuk peduli dengan lingkungannya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 55 Sridadi telah dilaksanakan dengan baik walaupun terdapat hambatan yang ada. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan bertujuan mendorong kebiasaan dan perilaku peserta didik agar tidak merusak lingkungan sekitar dengan menanamkan sikap kepekaan dan peduli terhadap lingkungan yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan rutin, kegiatan pembiasaan spontan, kegiatan pembiasaan keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah, dan kesehatan lingkungan.

Hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN 55 Sridadi adalah kebiasaan buruk peserta didik yang tidak peduli terhadap kebersihan diri. Peserta didik banyak yang acuh terhadap kebersihan pada dirinya, rendahnya pengetahuan dengan kepedulian terhadap sampah yang berserakan, adanya pengaruh dari lingkungan rumah serta kurangnya kerjasama orang tua dengan guru.

B. Saran

Berdasarkan atas penelitian yang telah dituangkan dalam bentuk jurnal ini, yakni jurnal yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. Maka penulis memberikan saran kepada para guru maupun tenaga pendidik di sekolah dasar bahwasanya membimbing dan juga mengarahkan peserta didik untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar mereka. Kemudian disarankan agar guru mampu lebih diperhatikan bagaimana karakter setiap siswanya agar dapat membentuk karakter yang sesuai dan seharusnya sebagai peserta didik yang peduli akan lingkungannya, baik lingkungan bermain dan belajar maupun lingkungan di rumah maupun di sekolah.

Terakhir dikarenakan penelitian ini berdasarkan data kualitatif, maka teori-teori yang dipakai disesuaikan dan akan terus diperkuat dengan penelitian-penelitian terbaru seiring berjalannya waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhwani. (2014). Pengembangan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Yasinan Di SMA Negeri 1 Kayen Kabupaten Pati. *Unnes Civic Education*, 15.
- Akhwani, A. (2019). Strategy Of Digital Etiquette Education Of Elementary School Students. *Primaryedu-Journal Of Primary Education*, 3(2), 43. <https://doi.org/10.22460/Pej.V3i2.1378>
- Akhwani, & Nurizka, R. (2021). Meta-Analisis Quasi Eksperimental Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 446– 454. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i2.706>
Copyright
- Akhwani, & Romdloni, M. A. (2021). Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 Di SD. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 5(1), 1–12.
- Daryanto, D. &. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Gava Media. Hamzah. (2011). Belajar Dengan Pendekatan Paillkem. PT Bumi Aksara.
- Hidayatullah. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban. Yuma Pustaka.
- Marijan. (2012). Upaya Pengembalian Pendidikan Karakter Peserta Didik Yang Hilang Dan Implementasinya Di Sekolah. *Proceeding Seminar Nasional*.
- Miles, Dkk. (2014). *Qualitative Data Analysis (Terjemahan)*. UI Press.
- Naim. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Notoatmojo. (2012). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Trahati M. R. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Wiyani . N. A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter “Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah.”* Pedagogia.
- Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori Dan Praktek*. UNY Press.